

Pembinaan Moral dan Spiritual pada Warga Binaan (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru)

Try Wiganda Irfan¹, Hasrul² dan Isnarmi³

^{1,2,3} *Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia*

e-mail: ¹trywigandairfan@gmail.com, ²hasrul.unp.fis.ac.id@gmail.com, ³aanisnarmi@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini membahas proses pembinaan moral dan spiritual pada warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis bentuk pelaksanaan pembinaan moral dan spiritual di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap pejabat, petugas lembaga pemasyarakatan, dai dan pendeta serta warga binaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pembinaan moral dan spiritual pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru yaitu berupa dakwah lisan.

ABSTRACT This study discusses the process of moral and spiritual formation of prisoners in the Pekanbaru Class IIA Correctional Institution. The purpose of this study is threefold, namely to know and analyze the form of implementation of moral and spiritual formation in Pekanbaru Class IIA Correctional Institution. This research uses descriptive method with a qualitative approach. The technique of collecting data is through interviews, documentation and observations of officials, prison officials, dai and pastors and assisted citizens. The results showed that the forms of moral and spiritual formation in the assisted citizens of the Class IIA Correctional Institution in Pekanbaru were in the form of oral preaching, preaching writing and action preaching.

Kata Kunci: Moral, Spiritual, Warga Binaan.

PENDAHULUAN

Kemerosotan moral yang terjadi pada saat sekarang salah satu penyebabnya yaitu keringnya jiwa manusia dari nilai-nilai spiritual serta jauh dari ajaran agama. Jenis kerusakan yang ditimbulkan di antaranya adalah timbulnya perkelahian, pemerkosaan, pembunuhan, perampokan, penganiayaan, serta penggunaan obat-obatan terlarang (narkoba). Tindak kriminalitas atau kejahatan memiliki sifat yang merugikan masyarakat yang dilakukan oleh anggota masyarakat juga, pemerintah melalui aparat penegak hukum berusaha menanggulangi gangguan - gangguan dari tindak kejahatan tersebut (Ningtyas, Gani, dan Sukanto 2014). Maka dari itu untuk menampung para pelaku kriminalitas agar tidak meresahkan masyarakat dan supaya mereka tidak mengulangi kesalahannya, pemerintah mendirikan suatu Lembaga Pemasyarakatan (Lapas).

Lembaga Pemasyarakatan merupakan institusi dari sub sistem peradilan pidana mempunyai fungsi strategis sebagai pelaksanaan pidana penjara dan sekaligus tempat pembinaan narapidana sebagaimana diamanatkan Undang – undang No 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan (Angkasa 2010). Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yaitu membina warganya dengan meningkatkan bimbingan mental, moral, spiritual, sosial dan tingkat kesadaran hukum serta peningkatan keterampilan kerja sebagai modal atau bekal untuk memperbaiki tingkat kehidupannya kelak kembali ke dalam lingkungan masyarakat. Permasalahan pembinaan warga binaan di lembaga pemasyarakatan yaitu dari pembinaan yang tidak sesuai membina dengan latar belakang warga binaan serta tidak sesuai metode pembinaan warga binaan (Enggarsasi et al. 1995), kedua dari partisipasi warga binaan yang rendah dan malas - malasan dalam pembinaan (Dwiatmodjo 2013). ketiga kurangnya dana operasional pembinaan (Tjahjati 1968).

Terkait dengan pembinaan spiritual pada warga binaan, sudah banyak penelitian yang telah dilakukan, artikel berjudul “Pembinaan Moral Keagamaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan”. Di dalam artikel ini menceritakan tentang Lembaga Pemasyarakatan dan dakwah Islam yang memiliki kesamaan peran yaitu sama-sama berfungsi sebagai pembinaan moral keagamaan bertujuan membentuk manusia seutuhnya serta untuk mengembalikan fitrah kemanusiaan agar bisa bersosialisasi dengan masyarakat (D. I. L. Pemasyarakatan 2015). Artikel ini berkaitan dengan apa yang diteliti dalam penelitian saya karena juga membahas fungsi pembinaan spiritual pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru.

Selanjutnya dalam penelitian dengan berjudul “Metode Pembinaan Keagamaan yang Efektif Bagi Narapidana/Tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-B Lumajang” Penelitian ini bertujuan untuk mencoba tiga metode keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-B Lumajang (L. Pemasyarakatan dan Lumajang n.d.). Selanjutnya penelitian dengan berjudul “Pendidikan Akhlak Pada Napi Anak Di Lapas Kelas IIA Curup” penelitian ini bertujuan menganalisis tentang Pendidikan Agama Islam Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum (ABH) di Lapas Kelas IIA Curup (Islam dan Curup 2017). Kemudian penelitian dengan berjudul “Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang” penelitian ini bertujuan bagaimana pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang (Di, Pemasyarakatan, dan Palembang n.d.).

Selanjutnya penelitian dengan berjudul “Peranan Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi Pada Bapas Kelas I Semarang” tulisan ini bertujuan mendeskripsikan tentang bagaimana peran BAPAS Kelas I Semarang dalam membimbing dan konseling Islam dalam meningkatkan moralitas narapidana anak (Khasanah dan Umriana 2017). Selanjutnya penelitian dengan berjudul “Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta” tujuan penelitian ini untuk mengetahui realitas pelaksanaan pembinaan mental, hambatan-hambatan serta upaya mengatasi hambatan tersebut (Astuti 2011).

Selanjutnya penelitian dengan berjudul “Pembinaan Keagamaan Pada Narapidana Anak (Studi Deskriptif Pada Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Bandung)” penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan serta hasil dari program pembinaan keagamaan di lapas anak Bandung (Bandung 2015). Artikel ini juga berkaitan dengan penelitian yang saya lakukan karena masih membahas bentuk pelaksanaan, mengetahui kendala serta solusi dari pembinaan di Lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru. Secara umum ide-ide dari penelitian terdahulu ini sangat relevan dengan artikel ini yang sama-sama untuk mengetahui dan menganalisis bentuk pelaksanaan pembinaan dan upaya serta mengungkap faktor pendukung dan penghambat pembinaan serta solusinya. Namun pada penelitian terdahulu lebih menonjolkan kepada aspek program pembinaan, sedangkan artikel ini lebih spesifik terhadap warga binaan dan dainya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Studi deskriptif adalah mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi (Sugiyono 2011). Dengan demikian, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pejabat lembaga pemasyarakatan, dai yang memberikan ceramah serta warga binaan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembinaan spiritual di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terdapat satu bentuk pembinaan yakni dakwah lisan. Bentuk pelaksanaan pembinaan tersebut dapat dilihat dalam skema berikut:



Gambar 1. Skema Bentuk Pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru

Dakwah Lisan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru

Berdasarkan Permen No6 Tahun 2013 tentang tata tertib lembaga pemasyarakatan dan rumah tahanan pasal 3 bahwa setiap narapidana wajib mengikuti seluruh kegiatan yang diprogramkan oleh pihak lembaga pemasyarakatan. Program pembinaan kepribadian yang diprogramkan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru seperti ceramah, sholat dan baca tulis al Qur'an. Adapun yang dijelaskan yaitu ceramah yaitu sebagai berikut :

Ceramah

Ceramah merupakan salah satu kegiatan yang tertulis di SOP pelaksanaan pembinaan kepribadian berdasarkan dengan Kep. Dirjen Pemasyarakatan Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kepribadian Narapidana. Ceramah merupakan proses penyampaian ajaran agama, baik yang bersifat larangan maupun yang bersifat perintah dan anjuran kepada warga binaan sebagai obyek dakwah dengan menggunakan lisan sebagai alat.

Peneliti melihat proses pembinaan moral dan spiritual agama Islam yang rutin selalu dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu yaitu dengan ceramah. Warga binaan selalu dihimbau setiap hari senin sampai dengan sabtu oleh pihak lembaga pemasyarakatan untuk mengikuti pembinaan kepribadian. Kemudian warga binaan yang ikut hadir dalam pembinaan kepribadian tersebut mengisi absensi yang telah disediakan oleh pihak lembaga pemasyarakatan. Proses selanjutnya dai memberikan ceramah agama kepada warga binaan yang berlangsung 125

menit di mesjid at - taubah. Adapun yang dijelaskan dalam ceramah yaitu dai, materi, metode, media, jadwal kegiatan dan dana operasional yaitu sebagai berikut :

Dai

Dai merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada warga binaan. Peneliti melihat dai yang memberikan pembinaan moral dan spiritual di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru berasal dari berbagai lembaga dakwah yang ada di kota pekanbaru. Berdasarkan PP No 57 Tahun 1999 tentang kerjasama penyelenggaraan pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan bahwa pihak lembaga pemasyarakatan wajib menjalin kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat atau badan - badan kemasyarakatan dalam pembinaan kepidadian.

Peneliti mendapatkan data dari pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru bahwa telah menjalin kerjasama dengan lembaga dakwah di Provinsi Riau seperti Majelis Dakwah Islamiyah, Ikatan Mesjid Indonesia, dan Jamaah Tabligh dalam membina warga binaan. Majelis Dakwah Islamiyah dan Ikatan Mesjid Indonesia merupakan organisasi yang bergerak dibidang dakwah Islam di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Kerjasama yang dilakukan berupa tenaga pengajar untuk membina warga binaan.

Adapun asal lembaga dakwah para dai yang menyampaikan ceramah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Nama Dai	Lembaga Dakwah
UST. Drs. Harromaini	Majelis Dakwah Islamiyah
UST. Mirwan, M.Pdi	Majelis Dakwah Islamiyah
BUYA MAKMUR	Majelis Dakwah Islamiyah
UST. Drs. Wizard Adnan	Ikatan Mesjid Indonesia
UST. Safrullah	Jamaah Tabligh

Tabel 3 Dai Berdasarkan Asal Lembaga Dakwah

Kemudian dai tentu harus mempunyai kompetensi yang baik untuk membina warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru. Keilmuan yang mempuni juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pembinaan moral dan spiritual, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Nama Dai	Tingkat Pendidikan
1	UST. Drs. Harromaini	S1
2	UST. Mirwan, M.Pdi	S2
3	BUYA MAKMUR	SMA
4	UST. Drs. Wizard Adnan	S1
5	UST. Safrullah	S1

Tabel 2 Dai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Materi Ceramah

Peneliti melihat, mendengarkan dan mewawancarai para dai mengenai materi ceramah yang disampaikan. Bahwa materi ceramah bersumber pada Al - Qur'an yang merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam, karena itu sebagai materi utama dalam berdakwah. Kemudian As - Sunnah (Hadis) merupakan sumber kedua dalam Islam. Hadis merupakan penjelasan - penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasar Al - Qur'an. Dengan menguasai Al - Qur'an dan hadis maka seorang dai telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah. Materi ceramah yang disampaikan para dai kepada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru. Maka dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Nama Dai	Materi Agama Islam
-----------	-----------------	---------------------------

1	UST. Drs. Harromaini	Aqidah Akhlak
3	UST. Ali Imron, S.Pdi	Aqidah Akhlak
4	UST. Mirwan, M.Pdi	Alquran Hadist
5	BUYA MAKMUR	Kajian Tasawuf
6	UST. Drs. Wizard Adnan	Ilmu Fiqih
7	UST. Safrullah	Fadilah Amal

Tabel 4 Materi Ceramah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru

Adapun pokok pembahasan materi ceramah agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

No	Materi	Pokok Pembahasan
1	Aqidah Akhlak	Aqidah yaitu: iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat- malaikat Allah, iman kepada kitab- kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar Allah. Akhlak yaitu: akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Manusia dan akhlak terhadap Alam.
2	1 - qur'an Hadist	Membaca Al- Qur'an dengan penerapan ilmu tajwid dan belajar seni tilawah Al - Qur'an. Mempelajari Hadits - hadist tentang amal shalih, thaharah, shalat, dzikir, puasa, dan haji/umrah.
3	Kajian Tasawuf	1 sifat - sifat Allah SWT.
4	Ilmu Fiqih	Islam, Iman, Ikhsan, Tharah, Shalat, dan Shalawat Kepada Nabi Saw.
5	Fadilah Amal	Kisah – kisah Sahabat, Fadhilah Shalat, Fadhilah Dzikir, Fadhilah Ramadhan, dan Fadhilah Al - Qur'an.

Tabel 5 Pokok Pembahasan Materi Ceramah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa materi yang disajikan sangat diperlukan oleh warga binaan untuk menjadi warga binaan yang taat hukum dan taat beribadah. Kemudian kesemua materi tersebut sudah mencakup dan seimbang materi syariah, akhlak dan akidah.

Metode Ceramah

Metode berarti cara yang diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Kemudian metode ceramah merupakan cara penyampaian para dai kepada warga binaan tentang materi ceramah, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Metode Ceramah
1	Al – Hikmah
2	Al – Mau'idza Al – Hasanah
3	Al Mujadalah

Tabel 6 Metode Ceramah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru

1) Media Ceramah

Media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Untuk itu berkomunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan

yang jauh tempatnya dan atau banyak jumlahnya. Kemudian mediaceramah yang digunakan oleh para dai untuk menyampaikan materi ceramah kepada para warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Media Ceramah
1	Microphone
2	Mimbar
3	Papan Tulis

Tabel 5 Media Ceramah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru

Jadwal Kegiatan

Peneliti melihat sebuah proses pembinaan moral dan spiritual di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru sudah terjadwal dan terstruktur. Terlihat dari kegiatan - kegiatan keagamaan yang sudah di program dengan baik seperti dai, materi dan waktu pembinaannya. Kegiatan ceramah yang dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu di mesjid at - taubah mulai pukul 11:30 wib - 12:00 wib. Untuk lebih jelas dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

No	HARI	PUKUL	KEGIATAN
1	SENIN	11:30 WIB - 12:00 WIB	Kajian Akidah Akhlak
2	SELASA	11:30 WIB - 12:00 WIB	Kajian Fadilah Amal
3	RABU	11:30 WIB - 12:00 WIB	Kajian Al Qur'an Hadist
4	KAMIS	11:30 WIB - 12:00 WIB	Kajian Ilmu Fiqih
5	SABTU	11:30 WIB - 12:00 WIB	Kajian Ilmu Tasawuf

Tabel 6 Kegiatan Rutin Santri Mesjid At –Taubah Lapas Kelas IIA Pekanbaru

Dana Operasional Ceramah

Dalam melaksanakan kegiatan ceramah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru diperlukan sebuah dana operasional. Peneliti menemukan sebuah temuan dilapangan bahwa terdapat kekurangan dana operasional kegiatan ceramah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru terlihat dari dihimbau para warga binaan untuk berinfak setiap kegiatan berlangsung bertujuan untuk membayar para dai serta untuk dana tabungan kegiatan pembinaan agama. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kekurangan dana operasional dalam melaksanakan ceramah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pembinaan moral dan spiritual telah dilaksanakan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru yang bertujuan untuk menjadikan warga binaan yang bermoral, taat beribadah dan taat hukum dalam kehidupan di bernegara.

Simpulan

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data yaitu berawal dari observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan, antara lain:

1. Implementasi dari pembinaan moral pada warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru berkaitan dengan pemberian pengalaman untuk membentuk kepribadian warga binaan menjadi lebih baik supaya dapat menghadapi kondisi masyarakat ketika keluar kelak. Hasil dari pembinaan moral tersebut menghasilkan kepribadian warga binaan pemasyarakatan yang sesuai dengan prinsip - prinsip moral dasar yaitu sikap baik, keadilan, dan hormat terhadap diri sendiri.
2. Implementasi dari pembinaan spiritual pada warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru berkaitan dengan pemberian arahan tentang kerohanian yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan ilmu keagamaan supaya dapat menambah keimanan dan ketaqwaan. Implementasi dari pembinaan spiritual terlihat dari kegiatan rohani yang dilaksanakan rutin setiap hari senin sampai hari sabtu.
3. Implementasi pembinaan moral dan spiritual di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru terdapat kendala yaitu dari warga binaan itu sendiri yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan dengan acuh tak acuh dan bahkan cenderung mengabaikannya, kurang koordinasi dan kerjasama antara dai dengan pihak lembaga pemasyarakatan serta dana operasional pembinaan.

Referensi

Jurnal :

- Angkasa. (2010). *Over capacity narapidana di lembaga pemasyarakatan, faktor penyebab, implikasi negatif, serta solusi*. Jurnal Dinamika Hukum. 10(3): 213–21.
- Astuti, Ari. (2011). *Pembinaan mental narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta*. Jurnal Citizenship. 1(1): 29–45.
- Enggarsasi, Umi I I I. (1995). *Pola Pembinaan Narapidana*. 2: 16–24.
- Di, Binaan, Lembaga Pemasyarakatan, dan Pakjo Palembang. “PEMENUHAN HAK-HAK PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PAKJO PALEMBANG Abstrak.”
- Dwiatmodjo, Haryanto. 2013. “Pelaksanaan pidana dan pembinaan narapidana tindak pidana narkotika (Studi terhadap pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan narkotika kelas IIA Yogyakarta).” *Perspektif* 18(2): 64–73.
- Enggarsasi, Umi et al. 1995. “Pola Pembinaan Narapidana.” : 157–68.
- Islam, Jurnal Pendidikan, dan Stain Curup. 2017. “No Title.” 2(02).
- Khasanah, Yuli Nur, dan Anila Umrana. 2017. “PERANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN MORAL NARAPIDANA ANAK: Studi pada BAPAS Kelas I Semarang.” 12(April): 207–24.
- Ningtyas, Erina Suestia, Abd. Yuli Andi Gani, dan Sukanto. 2014. “Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia.” *Administrasi Publik* 1(6): 1266–75.
- Pemasyarakatan, D I Lembaga. 2015. “PEMBINAAN MORAL KEAGAMAAN NARAPIDANA.” 2(1): 23–42.
- Pemasyarakatan, Lembaga, dan Kelas Ii-b Lumajang. “No Title.”
- Sugiyono. 2011. “Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D.” *Bandung: Alfabeta*.
- Tjahjati, Erna. 1968. “Perlindungan Dan Pembinaan Terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan (Wbp) (Study Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas Iia Blitar).” : 55–62.